

STUDI KEBIJAKAN DIVIDEN BUMN DALAM MEMBERIKAN KONTRIBUSI OPTIMAL TERHADAP APBN

Oleh : Pandu Patriadi

I. Rekomendasi

Pemerintah harus melakukan perbaikan-perbaikan yang berkaitan dengan kebijakan dividen BUMN yang optimal terhadap penerimaan APBN dan pengembangan usaha BUMN seperti kebijakan : (1) Penyusunan “*data base*” kondisi internal – eksternal BUMN; (2) Penyusunan “*posttitioning Matrix*” BUMN berdasarkan simulasi dividen BUMN; (3) Mendorong kinerja BUMN menjadi sehat/sehat sekali

Kebijakan penetapan dividen BUMN terhadap APBN harus mempunyai aspek strategik, konseptual, dan operasional yang jelas sehingga *governance* bagi pemerintah sendiri sebagai pemilik saham BUMN, organ BUMN sebagai perseroan dan *stakeholders* lainnya yang terlibat dalam usaha BUMN. Kebijakan yang tidak dilandasi oleh *good governance* menjadi tidak tepat dimana pemerintah dan DPR menuntut BUMN melaksanakan *good corporate governance* (GCG) dalam kegiatan usaha untuk kepentingan *stakeholders* dan BUMN sebagai suatu unit usaha yang profesional (UU Perseroan terbatas).

II. Permasalahan

Penerapan kontribusi dividen atas laba BUMN sebesar angka tertentu (misal 50 %) sebagai penerimaan Bukan Pajak pada Pos Penerimaan Dalam Negeri (Untuk APBN 2001 ditargetkan Rp. 9 triliun,-) dapat mempunyai implikasi yang sangat kompleks kepada ekonomi makro (*public finance*) berupa target penerimaan APBN maupun aspek ekonomi mikro yaitu dari kinerja manajemen keuangan dan strategi ekspansi BUMN itu sendiri.

Tema sentral penelitian (*the research statement*), yaitu : Kebijakan dividen BUMN seperti apa yang dapat memberikan kontribusi optimal terhadap APBN tetapi mampu memberikan iklim kondusif bagi pengembangan usaha BUMN. Untuk mengetahui *positioning* dan menjawab permasalahan akibat dari penerapan kontribusi dividen atas laba BUMN yang berlaku untuk semua BUMN dan tidak memperhatikan kondisi usaha BUMN maka penelitian ini penting untuk dilaksanakan.

III. Maksud Dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk menentukan formulasi kebijakan dividen BUMN yang tepat sehingga dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap penerimaan APBN dan memberikan iklim kondusif bagi pengembangan usaha BUMN.

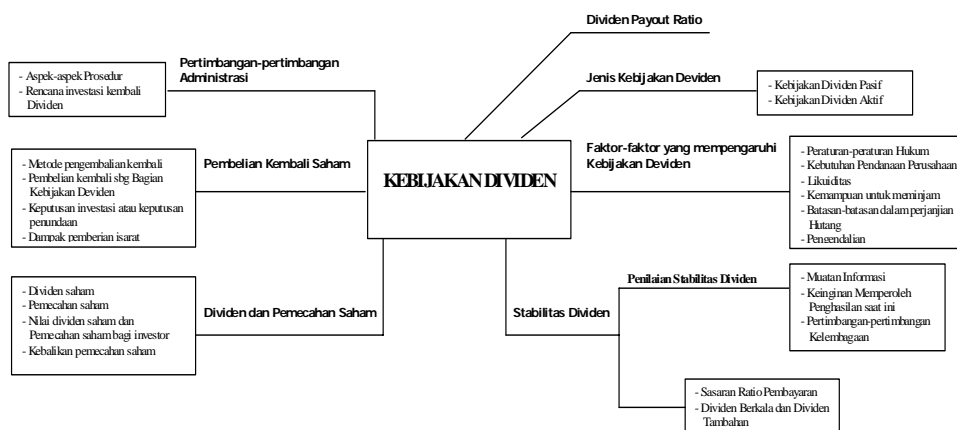
Tujuan penelitian dapat disusun secara konsisten untuk menjawab identifikasi masalah penelitian, yaitu :

1. Membuat proyeksi kontribusi dividen BUMN terhadap penerimaan APBN pada tahun 2004, 2005, 2006
2. Melakukan identifikasi dan analisis terhadap indikator-indikator yang perlu diperhatikan dalam rangka penentuan kebijakan kontribusi dividen BUMN terhadap penerimaan APBN

- Membuat formulasi kebijakan dividen BUMN yang tepat sehingga mampu memberikan kontribusi yang optimal terhadap penerimaan APBN dan memberikan iklim kondusif bagi pengembangan usaha BUMN

IV. Kerangka Pemikiran Penelitian

Bagan - 1
DASAR TEORI PENELITIAN



7

Referensi :

Damodaran, Aswath, 2001, *Corporate Finance : Theory and Practice*, John Willey and Sons, Inc., Singapore
 Megginson, William L., 1998, *Corporate Finance Theory*, Addison Wesley Education Publ. Inc., New York, USA

V. Metodologi Penelitian

Objek penelitian dilakukan terhadap BUMN yang mempunyai kinerja keuangan yang sehat (tidak rugi) selama lima tahun terakhir (tahun 1998-2002), sebaran BUMN harus dapat mewakili BUMN dibawah 4 (empat) Deputi Kementerian BUMN, yaitu :

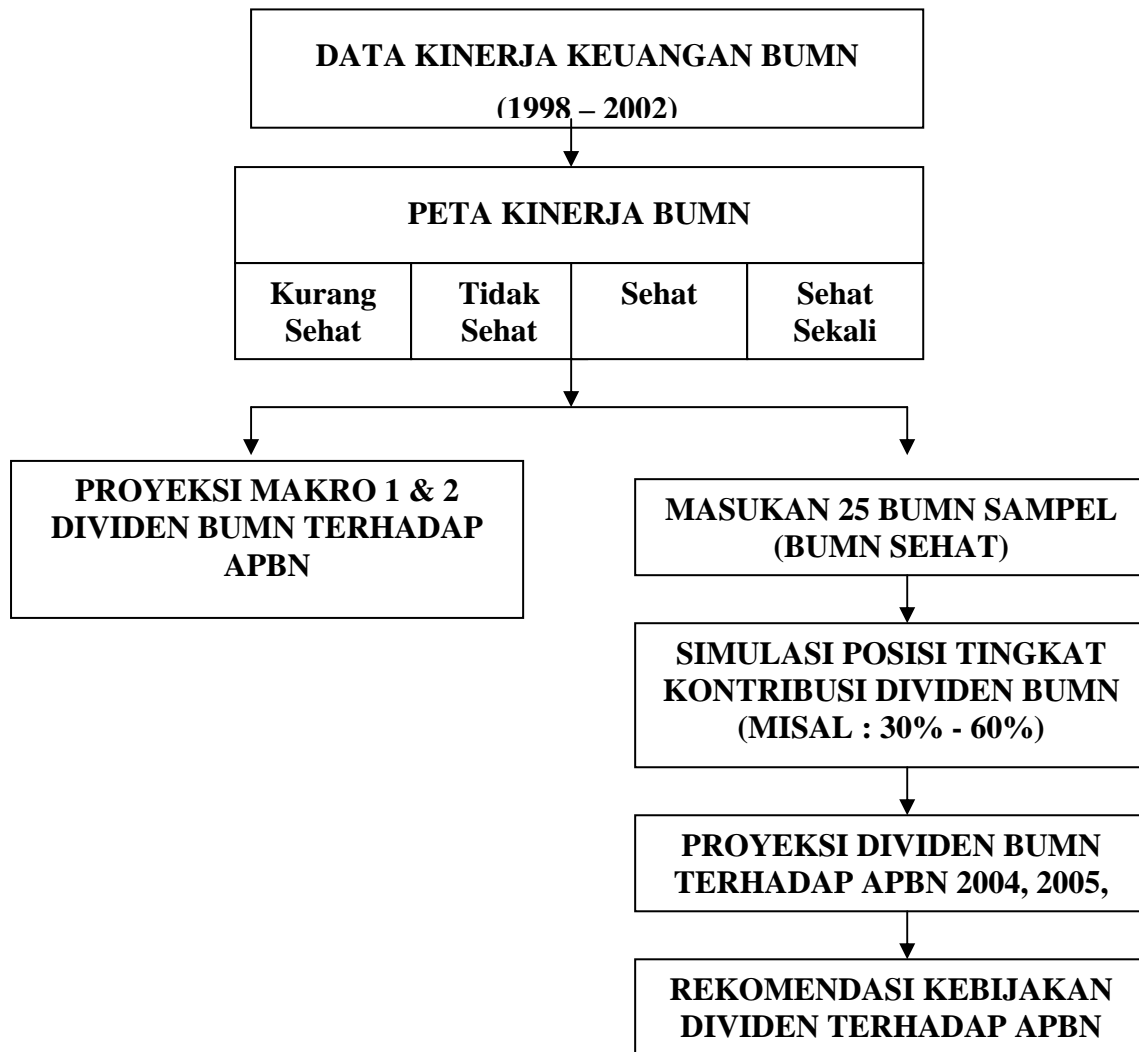
- Deputi Bidang Usaha Jasa Keuangan, Jasa Kontruksi dan Jasa Lainnya
- Deputi Bidang Usaha Logistik dan Pariwisata
- Deputi Bidang Usaha Kehutanan dan Perkebunan
- Deputi Bidang Energi, Pertambangan, Industri Strategis dan Telkom

Metode digunakan untuk keperluan penelitian dilakukan dengan metode diskriptif dengan maksud untuk mendapatkan gambaran yang sistematis mengenai fakta-fakta yang akan diselidiki. Untuk selanjutnya dari metode ini dapat dilakukan analisis dan interprestasi dengan melakukan studi

komperatif antara BUMN *go public* dan BUMN *non go public*, BUMN privatisasi dan belum privatisasi, dan BUMN berdasarkan kriteria sektor industri.

Metode analisis yang digunakan adalah metoda regresi dengan asumsi distribusi normal, koefisiensi regresi akan menunjukkan tingkat hubungan yang terjadi diantara variabel yang akan diteliti.

Bagan - 2 Metode dan Model Proyeksi Mikro



VI. Temuan

Proyeksi kontribusi dividen BUMN terhadap APBN yang hanya berdasarkan data-data sekunder kurang tepat dijadikan acuan bagi kebijakan dividen BUMN terhadap penerimaan APBN. Proyeksi penerimaan dividen BUMN terhadap penerimaan APBN selama ini dirasakan kurang optimal dari sisi pemerintah, hal tersebut dikarenakan kebijakan penetapan dividen yang ditentukan dengan angka tertentu (misal 40 % atau 50 %) masih kurang dari yang diharapkan. Dari data makro terlihat bahwa target penerimaan dividen hanya bisa diharapkan dari BUMN yang untung atau dalam kategori sehat/ sehat sekali, dimana dari jumlah 152 BUMN hanya sekitar separuhnya yang mempunyai katagori seperti itu. Dari sisi BUMN penentuan kebijakan dividen yang terkesan sama

rata sama rasa (ditentukan 40 % atau 50 %) dirasakan tidak adil, mengingat kondisi BUMN yang tersebar pada 36 subsektor usaha sangatlah berbeda-beda. Diperlukan pendekatan yang profesional dan *business like* agar penetapan kebijakan dividen BUMN dapat efektif, efisien dan mengakomodasikan kondisi usaha BUMN.

Kebijakan dividen BUMN yang optimal terhadap penerimaan APBN dan pengembangan usaha BUMN dapat dilakukan dengan mengidentifikasi indikator-indikator penentuan kebijakan dividen di BUMN. Indikator-indikator yang mempengaruhi kinerja usaha BUMN perlu diidentifikasi secara cermat mengingat sangat sensitifnya kebijakan penetapan nilai dividen pada BUMN. Bila tidak tepat akan menimbulkan disinsentif bagi kinerja manajemen dan usaha BUMN itu sendiri yang pada hakekatnya berakibat negatif bagi perekonomian nasional (penurunan investasi nasional, penerimaan pajak, kesempatan kerja, dsb.). Akan tetapi bila formulasi kebijakan dividen dilakukan secara tepat, strategis dan mengakomodasikan kondisi usaha BUMN justru akan menguntungkan dua pihak, yaitu pemerintah pada target makro penerimaan APBN dan terciptanya sistem insentif yang kondusif bagi usaha BUMN.

Belum diformulasikannya model Kebijakan dividen BUMN yang optimal terhadap penerimaan APBN dan memberikan iklim kondusif pengembangan usaha BUMN. Pendekatan dan model proyeksi kontribusi dividen BUMN terhadap penerimaan APBN yang selama ini disusun oleh pemerintah (Departemen Keuangan dan Kementrian BUMN) belumlah optimal, karena pendekatan yang dilakukan berkesan *top – bottom*. Diperlukan pendekatan yang dapat mengakomodasikan kondisi bisnis BUMN sehingga keputusan kebijakan dividen terhadap BUMN dapat *governance* dan komprehensif.

Indikator-indikator internal dan internal harus diperhatikan dalam menyusun kebijakan dividen BUMN yang optimal terhadap penerimaan APBN dan memberikan iklim kondusif pengembangan usaha BUMN. Kebijakan dividen yang optimal terhadap penerimaan APBN dapat dilakukan bila memperhatikan : (a) Kondisi internal BUMN (kinerja keuangan); (b) Kondisi eksternal BUMN (PELT= *Politic, Economic, Legal and Technology*); (c) Dengan mengetahui kondisi internal dan eksternal BUMN tersebut pemerintah selaku regulator dapat melakukan simulasi kebijakan dan menentukan kebijakan yang paling tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara
- Damodaran, Aswath, 2001, *Corporate Finance : Theory and Practice*, John Willey and Sons, Inc., Singapore
- Echaus, Lidya, 1995, *Behavioral Finance Analysis of Philipinne Holding Company*, DBA in Finance Management, De La Salle University, Manila, Philipinnes
- Jensen, Michael C., *Agency Cost of Free Cash Flow, Corporate Finance and Take Over*, The American Economic Review, Vol. 76, Issue 2. May 1986, p.323-329.
- Ketut Mardjana, 1993, *Autonomy and Political Control in Indonesian Public Enterprises*, PhD in Management, Monash University Publication, Melbourne, AUS
- Megginson, William L., 1998, *Corporate Finance Theory*, Addison Wesley Education Publ. Inc., New York, USA
- Sekaran Uma, 2000, *Research Methods for Business : A Skill Building Approachs*, John Willey and Sons, Inc, New York, USA
- Smith, Cliffored W., 1998, *The Modern Theory of Corporate Finance*, International Edition, Mc Graw Hill Co, Singapore
- Syahrir Ika., Pandu Patriadi and Y. Pramadi, 2000, *LQ 45 : Conceptual and Benefit Analysis*, YBAKM, MoF, Jakarta

